Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6 Nomor 2, Juni 2026
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 802 – 811
DOI: 10.55606/jurimbik.v6i2.2156

Penerapan Sistem Elektronik dan E-Bupot untuk Efisiensi Pelaporan Pajak di PT Telkom Property

Shefina Auliya Putri*, Mohammad Iqbal Firdaus
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Korespondensi penulis: Shefinaaauliyaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the E-Bupot (Electronic Tax Deduction Certificate) system at PT Telkom Property as part of the transition from a manual system to a digital system in the tax process, which aims to improve the efficiency, accuracy, and transparency of tax reporting. This study uses a descriptive qualitative approach through interviews with tax division employees. The results show that the implementation of the electronic system and E-Bupot at PT Telkom Property has a positive impact on tax administration, especially in minimizing data input errors, accelerating the creation of tax deduction certificates, and facilitating the process of tax reporting to the Directorate General of Taxes (DGT). However, the implementation of this system still faces obstacles in the form of technical problems and limited user understanding of the application features. Overall, the use of the electronic system and E-Bupot has proven effective in improving the efficiency, transparency, and accountability of corporate tax reporting.*
Keywords: *electronic systems, E-Bupot, tax reporting, tax digitalization, PT Telkom Property)*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem E-Bupot (Bukti Potong Elektronik) di PT Telkom Property sebagai bagian dari peralihan dari sistem manual ke sistem digital dalam proses perpajakan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan transparansi pelaporan pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan pegawai divisi pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem elektronik dan E-Bupot di PT Telkom Property memberikan dampak positif terhadap administrasi perpajakan, khususnya dalam meminimalkan kesalahan input data, mempercepat pembuatan bukti potong, serta memudahkan proses pelaporan pajak kepada DJP (direktorat jendral Pajak). Meskipun demikian, implementasi sistem ini masih menghadapi kendala berupa gangguan teknis dan keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur aplikasi. Secara keseluruhan, penggunaan sistem elektronik dan E-Bupot terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan pajak perusahaan.
Kata kunci: sistem elektronik, E-Bupot, pelaporan pajak, digitalisasi perpajakan, PT Telkom Property).

Received: February 20, 2026; Revised: February 26, 2026; Accepted: March 09, 2026; Published June 30, 2026.
* Corresponding author, e-mail addres

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem administrasi perpajakan di Indonesia. Digitalisasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi proses pelaporan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara bertahap menggantikan mekanisme manual dengan berbagai sistem elektronik seperti e-Faktur, e-Filing, dan E-Bupot sebagai upaya modernisasi layanan perpajakan Karina dan H Simanjuntak, (2022)**.** Melalui digitalisasi, proses pelaporan pajak menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan administratif karena adanya validasi otomatis serta integrasi data secara real-time.

Dalam konteks perusahaan, adopsi sistem digital menjadi penting untuk memastikan kepatuhan pajak sekaligus meningkatkan efektivitas operasional. E-Bupot sebagai sistem bukti potong elektronik memiliki peran strategis dalam meminimalkan kesalahan input, mempermudah pembuatan bukti potong, serta mempercepat pelaporan SPT Masa PPh 23/26 (Pratama & Wulandari, 2025). Selain manfaat teknis, penerapan sistem digital juga dapat dilihat melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi oleh pengguna.Penerimaan positif pengguna terhadap sistem digital turut menentukan keberhasilan implementasi di lingkungan kerja.Lebih jauh, penerapan sistem elektronik dalam pelaporan pajak juga dapat dianalisis melalui *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi mencerminkan komitmen suatu organisasi terhadap transparansi dan tata kelola yang baik (Hariningsih & Harsono, 2019). Dengan demikian, penggunaan E-Bupot tidak hanya berdampak pada efisiensi teknis, tetapi juga menjadi sinyal kredibilitas perusahaan di mata otoritas pajak.

PT Telkom Property sebagai perusahaan yang mengelola aset dan layanan properti turut melakukan transformasi digital dengan mengimplementasikan sistem elektronik dan E-Bupot dalam proses pelaporan pajaknya. Transisi dari sistem manual menuju digital ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, serta mendukung kepatuhan perpajakan

perusahaan. Meskipun penerapan sistem digital memberikan berbagai manfaat, proses ini tetap menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman pengguna dan gangguan teknis yang dapat menghambat kinerja operasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem elektronik dan E-Bupot di PT Telkom Property dapat meningkatkan efisiensi pelaporan pajak, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

KAJIAN TEORITIS

Signaling theory

Teori sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973).teori ini menjelaskan bagaimana satu pihak (pengirim sinyal) memberikan informasi yang kredibel kepada pihak lain (penerima sinyal) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks organisasi publik atau instansi pemerintah, penerapan sistem digital ini dapat dipandang sebagai bentuk sinyal positif kepada otoritas dan publik bahwa organisasi berkomitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik (good governance). Penerapan e-Bupot dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa instansi yang terkait telah menerapkan sistem pelaporan pajak yang real-time, terverifikasi, dan minim manipulasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan otoritas pajak terhadap integritas pada data.

Menurut Hariningsih & Harsono, (2019), penerapan teknologi digital dalam lembaga publik dapat berfungsi sebagai mekanisme signaling yang memperkuat kredibilitas organisasi serta menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi Selain itu, sistem pelaporan digital seperti e-Bupot memberikan sinyal efisiensi dan kesiapan organisasi menghadapi transformasi digital, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi kelembagaan. Oleh karena itu, Signaling Theory dapat melengkapi pendekatan TAM dalam menjelaskan bukan hanya aspek penerimaan teknologi, tetapi juga makna strategis dari penerapan teknologi tersebut bagi kredibilitas instansi. Oleh karena itu, Signaling Theory dapat melengkapi pendekatan TAM dalam menjelaskan bukan hanya aspek penerimaan teknologi, tetapi juga makna strategis dari penerapan teknologi tersebut bagi kredibilitas instansi.

Teori TAM

Model Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. TAM menekankan dua variabel utama, yakni *perceived*

usefulness (PU) dan *perceived ease of use (PEOU)*. PU mengacu pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja kerjanya, sementara PEOU berkaitan dengan sejauh mana pengguna menilai bahwa sistem tersebut mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam penerapan sistem ***e-Bupot***, persepsi manfaat terlihat dari kemudahan pegawai dalam mengelola data pajak, mempercepat proses pekerjaan, dan mengurangi kesalahan input. Sementara itu, persepsi kemudahan tercermin melalui antarmuka sistem yang sederhana, proses otomatis, serta akses data digital yang praktis.

Hasil penelitian Husna et al., (2025) menunjukkan bahwa PU dan PEOU memiliki pengaruh positif terhadap *attitude toward using* dan *behavioral intention to use* dalam digitalisasi perpajakan pada UMKM. Temuan ini juga didukung oleh Sijabat, (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan secara signifikan mempengaruhi niat pengguna dalam memanfaatkan sistem *e-Filing* di Indonesia. Dengan demikian, kedua fungsi ini dalam TAM mampu menjelaskan faktor-faktor yang mendorong pegawai menerima dan menggunakan sistem e-Bupot dalam pelaporan pajak secara elektronik.

Sistem E-Bupot dalam sistem pelaporan pajak

E-Bupot (Bukti Potong Elektronik) merupakan sistem pelaporan pajak berbasis digital yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui *PER-04/PJ/2017*. Sistem ini menggantikan proses manual dalam pembuatan bukti potong dan pelaporan SPT Masa PPh 23/26. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses pelaporan pajak. Penelitian oleh Karina dan H Simanjuntak, (2022) menunjukkan bahwa penerapan e-Bupot mampu meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi data, serta mempermudah wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak secara daring

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses penerapan sistem elektronik dan bukti potong e-Bupot dalam pelaporan pajak di PT Telkom Property.Menurut Creswell, J. W. (2014)

, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data yang bersifat kontekstual dan deskriptif mengenai pengalaman, persepsi, serta hambatan yang dihadapi oleh pihak yang terlibat dalam implementasi sistem perpajakan berbasis digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan staf divisi pajak yang berperan langsung dalam proses pelaporan pajak menggunakan e-Bupot. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan sistem elektronik dan e-Bupot berpengaruh terhadap kemudahan, efisiensi, serta akurasi pelaporan pajak perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Elektronik dan E-Bupot

Pelaporan pajak yang sebelumnya mengandalkan pencatatan fisik dan pengarsipan manual kini telah beralih ke sistem digital terintegrasi langsung dengan DJP Online. Hasil Transformasi ini berupa waktu kerja yang semakin singkat, yang dapat memudahkan dalam mengakses dan melacak data. Selain itu, sistem baru memungkinkan rekonsiliasi transaksi secara otomatis dan lebih akurat. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan mampu mendorong efisiensi operasional serta transparansi dalam pelaporan.

Pelaporan pajak yang sebelumnya dilakukan melalui pencatatan fisik dan pengarsipan manual, kini telah dialihkan ke sistem digital yang terintegrasi langsung dengan DJP Online. Proses ini tidak hanya mempersingkat waktu kerja, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pelacakan data historis dan rekonsiliasi transaksi.Transformasi digital dalam administrasi perpajakan telah menjadi agenda strategis di banyak negara berkembang untuk meningkatkan efisiensi fiskal, transparansi data, serta kepatuhan wajib pajak. Menurut Silalahi dan Haryati (2025) digitalisasi pajak melalui system seperti e-Faktur dan DJP Online telah meningkatkan efisiensi pelaporan dan mempercepat waktu pemrosesan pajak Selaras dengan hal diatas penerapan digitalisasi pajak di PT Telkom

Property secara menyeluruh dapat mempermudah proses pembuatan,penyimpanan dan pelaporan bukti potong pajak ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui platform DJP Online. Salah satu staf divisi pajak menyatakan Penerapan sistem e-Bupot membawa pengaruh signifikan terhadap kecepatan, akurasi, dan efisiensi proses pelaporan pajak.

Berdasarkan pada hasil wawancara aktivitas pelaporan pajak menggunakan CoreTax sudah dilakukan cukup baik, kegiatan pelaporan pajak ini dilakukan Di Setiap bulan, sub unit tax mengompilasi transaksi yang dikenakan pemotongan pajak. Setelah proses closing laporan keuangan, kewajiban PPh Potput diidentifikasi dan dibuatkan e-Bupot melalui aplikasi Digitax yang terhubung dengan Coretax. Setelah e-Bupot selesai, sistem memproses SPT dan menghasilkan e-Billing untuk pembayaran pajak yang wajib dilakukan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya, sedangkan pelaporan SPT paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya. e-Bupot yang telah sah dan terlapor dapat diunduh oleh mitra atau vendor melalui Coretax sebagai bukti potong resmi dan pengurang pajak penghasilan mereka.

Aktivitas pelaporan pajak menggunakan sistem E-Bupot sudah sesuai dengan prosedur .Sesuai dengan kata Ria (40 Tahun),” Penerapan sistem e-Bupot di PT ABC dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi pelaporan pajak melalui integrasi Coretax dan Digitax. Proses pelaporan menjadi otomatis, real-time, dan minim kesalahan berkat sistem validasi otomatis. Selain itu, kepatuhan terhadap batas waktu pembayaran dan pelaporan lebih terjamin, serta transparansi kepada mitra meningkat karena e-Bupot dapat diunduh langsung. Secara keseluruhan, e-Bupot berperan penting dalam memperkuat tata kelola, kepatuhan, dan efisiensi kerja perusahaan.”

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan sistem elektronik dan bukti potong elektronik (e - Bupot) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan pajak (Pratama & Wulandari, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai divisi pajak, diketahui bahwa penggunaan e-Bupot

sangat membantu pelaksanaan tugas mereka Menunjukkan bahwa digitalisasi sistem perpajakan mampu mempercepat proses pelaporan sekaligus meningkatkan transparansi administrasi pajak Perusahaan.

Perbandingan dengan Sistem manual

Aspek	Sistem Manual	Sistem Elektronik (ebupot,efaktur dan eSPT)
Proses	Dilakukan secara manual dengan menggunakan pencatatan fisik dan pengarsipan dokumen secara manual.	Dengan dilakukan secara digital dengan otomatisasi dan integrasi langsung dengan DJP Online
Kecepatan	Lambat,memakan waktu lebih banyak karena proses input,verifikasi dan pengiriman dokumen secara manual	Cepat,Proses Validasi dan pelaporan yang sudah otomatis dan instan dengan melalui system digital.
Risiko Kesalahan	Tinggi,rawan kesalahan input data,duplikasi dan kehilangan arsip	Rendan,validasi otomatis untuk mengurangi kesalahan input dan duplikasi data
Akses Data	Sulit dilacak,pencarian dokumen dan pencarian historis dapat memakan waktu	Dapat mudah dilacak,data dapat dicari dan dipantau secara realtime dalam siste terpusat

Pada Awal proses pelaporan pajak dilakukan secara manual, dengan tahapan yang panjang dan berisiko tinggi. Petugas harus mencatat data secara tertulis, mencetak dokumen fisik, mengarsipkan, dan kemudian menyerahkannya ke Kantor Pelayanan Pajak. Berdasarkan bagan perbandingan antara sistem manual dan sistem elektronik (E-Bupot, e-Faktur, dan e-SPT), dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam proses pelaporan pajak memberikan dampak besar terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, serta transparansi kerja. Sistem manual yang mengandalkan pencatatan fisik dan pengarsipan dokumen konvensional terbukti memakan waktu lama, rawan kesalahan, dan sulit dalam pelacakan data. Sebaliknya, sistem elektronik memungkinkan seluruh proses dilakukan secara otomatis, terintegrasi dengan DJP Online, serta dilengkapi validasi otomatis yang mengurangi potensi kesalahan input dan duplikasi data (Silalahi & Haryati, 2025). Selain mempercepat proses administrasi dan pelaporan secara real-time melalui platform digital seperti Coretax dan Digitax, sistem ini juga mempermudah akses serta pemantauan data historis dalam database terpusat (Pratama & Wulandari, 2025). Dengan demikian, penerapan sistem elektronik

seperti E-Bupot terbukti mampu menciptakan tata kelola perpajakan yang lebih efisien, akurat, transparan, dan akuntabel dalam mendukung efektivitas administrasi pajak perusahaan.

Kendala Implementasi

Penerapan sistem e-Bupot di PT Telkom Property memberikan banyak manfaat namun disamping itu dalam penerapan sistem e-Bupot masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama terletak pada keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi. Beberapa pegawai mengalami kesulitan pada tahap awal penggunaan sistem karena minimnya pelatihan formal dan sosialisasi yang komprehensif. Akibatnya, sebagian besar harus mempelajari cara kerja aplikasi secara mandiri atau meminta bantuan langsung kepada petugas pajak yang lebih berpengalaman untuk memahami proses pelaporannya.

Kurangnya pelatihan yang terstruktur menjadi kendala tersendiri dalam mendukung kelancaran adopsi sistem ini. Dalam praktiknya, kondisi tersebut sering menimbulkan kesalahan teknis seperti kekeliruan pengisian data (*input error*) atau kegagalan dalam proses *submit* laporan, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan pajak. Dengan demikian, kesiapan teknologi yang sudah memadai belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan kelembagaan, terutama dalam aspek peningkatan literasi digital dan dukungan operasional bagi pegawai divisi pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem elektronik dan e-Bupot pada PT Telkom Property, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pelaporan pajak melalui e-Bupot telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi administrasi perpajakan. Sistem yang terintegrasi dengan platform Coretax dan Digitax mampu mempercepat proses kerja, meminimalkan kesalahan input, serta mempermudah akses dan pelacakan data secara real-time. Hasil penelitian juga mendukung Technology Acceptance

Model (TAM), di mana persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) membuat pegawai dapat menerima dan memanfaatkan e-Bupot secara optimal. Sistem ini dianggap membantu dalam meningkatkan kecepatan pelaporan dan mengurangi beban kerja manual yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama.

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory, penerapan e-Bupot memberikan sinyal positif kepada otoritas pajak bahwa PT Telkom Property memiliki komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perpajakan yang baik. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan serta kepatuhan pajak Perusahaan.Namun demikian, penelitian menemukan kendala yang berkaitan dengan keterbatasan kompetensi SDM dan minimnya pelatihan formal. Beberapa pegawai masih mengalami kesulitan teknis dalam mengoperasikan sistem sehingga dapat mempengaruhi kelancaran pelaporan pajak.Secara keseluruhan, implementasi e-Bupot telah berjalan efektif dalam mendukung transformasi digital perusahaan, namun masih memerlukan penguatan kapasitas SDM untuk mencapai optimalisasi penuh.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadianissa, F. F., Salsabilla, S., & Apriliani, I. R. (n.d.). *Pengaruh Digitalisasi Sistem Perpajakan terhadap Akuntansi Pajak di Era E-Bupot*.

Anak Agung Gede Eka Subama Putra, Mahyuni, L. P., & Putra, A. A. M. S. (2021). Menakar Penerimaan Wajib Pajak atas e-Bupot dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *8*(02), 1–15. https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.12

Effendi, A. T., & Budiman, I. F. (2025). *Efektivitas Digitalisasi Perpajakan: Meta-Analysis Global dan Implikasi Kebijakan untuk Indonesia*.

Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology acceptance model in educational context: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, *50*(5), 2572–2593. https://doi.org/10.1111/bjet.12864

Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory di Area Penelitian Online Commerce. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 241. https://doi.org/10.24014/ekl.v2i2.8700

Husna, N. lailatul, Cahyaningsih, D. S., & Kumar, A. malik. (2025). *PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP ACTUAL USAGE MELALUI ATTITUDE TOWARD USING DALAM*

DIGITALISASI SISTEM PERPAJAKAN UMKM (Vol. 4). ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba

Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, *12*(5), 40. https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40

Karina, M., & H Simanjuntak, Dr. B. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-BUPOT 23/26. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *22*(1), 157–170. https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12627

Kharisma, D. A., & Nawawi, Z. M. (2023). PENGARUH APLKASI TIK TOK SHOP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen FEBI UINSU). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 22–31. https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.341

Pratama, M. M., & Wulandari, R. A. (2025). Implementasi Penggunaan Sistem Elektronik, Dan Bukti Potong E_Bupot, Dalam Kemudahan Pelaporan Pajak, Di Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dan Tata Ruang Kab. Jember. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, *1*(4), 588–592.

Pratama, N. D., & Suhartini, D. (n.d.). *PENERAPAN E-FORM PADA PENINGKATAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN*.

Riandi, F. (2025). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TELKOM PROPERTY JAKARTA*. *3*(1).

Sijabat, R. (2020). Analysis of e-Government Services: A Study of the Adoption of Electronic Tax Filing in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *23*(3), 179. https://doi.org/10.22146/jsp.52770

Silalahi, O. Y., & Haryati, T. (2025). DAMPAK PENERAPAN CORETAX PADA PT YEKAPE SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(5), 14–19. https://doi.org/10.69714/fyqm1k19

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355. https://doi.org/10.2307/1882010